

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di ASEAN Tahun 2020-2023

Bryan Imtiyaz Aushaf^{1*} dan Siti Fatimah Nurhayati²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Jl. Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

*e-mail: bryanaushaf13@gmail.com

ABSTRAK

Artikel Info

Received :

13 March 2026

Revised :

2 May 2026

Accepted :

11 May 2026

Kata Kunci :

Pengangguran, Produk
Domestik Bruto, Inflasi,
Investasi Asing Langsung,
Nilai tkar

Keywords :

Unemployment, Gross
Domestic Product, Inflation,
Foreign Direct Investment,
Exchange rate

Pengangguran merupakan masalah ekonomi yang cukup penting di negara-negara ASEAN, yang berfungsi sebagai indikator utama keberhasilan pembangunan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat. Pengangguran yang belum terselesaikan bisa menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, penurunan pertumbuhan ekonomi dan penurunan kesejahteraan. Studi ini mempunyai tujuan guna menganalisis pengaruh produk domestik bruto (PDB), inflasi, investasi asing langsung (FDI) dan nilai tukar (kurs) kepada pengangguran di negara-negara ASEAN tahun 2020-2023. Metode yang dimanfaatkan pada studi ini ialah analisis regresi data panel. Guna menetapkan model yang terbaik dilaksanakan lewat uji Hausman, uji Chow, serta pengujian Lagrange Multiplier (LM). Berdasarkan 3 uji terkait, *Random effect model* (REM) menjadi pemodelan terbaik yang digunakan. Hasil uji t pada model REM menunjukkan bahwasanya inflasi berdampak negatif serta signifikan bagi pengangguran ASEAN tahun 2020-2023, sedangkan PDB, investasi asing langsung (FDI) serta nilai tukar (kurs) tidak berdampak bagi pengangguran di ASEAN tahun 2020-2023. Berdasarkan penelitian ini guna mengurangi pengangguran, kebijakan pemerintah diperlukan agar lebih terarah dan terstruktur dengan fokus pada peningkatan sektor padat karya, pengembangan infrastruktur pedesaan, peningkatan pelatihan berbasis industri dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Analysis of Factors Affecting Unemployment in ASEAN from 2020-2023

ABSTRACT

Unemployment is a significant economic issue in ASEAN countries, serving as a key indicator of economic development and community welfare. Unresolved unemployment can lead to economic instability, declining economic growth and reduced welfare. This research purposes to analyze the impact of gross domestic product (GDP), inflation, foreign direct investment (FDI) and exchange rates on unemployment in ASEAN countries from 2020 to 2023. Panel data regression analysis is the methodology employed in this investigation. The Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier (LM) tests were performed to identify the optimal model. The Random Effect Model (REM) was determined to be the best model based on

these three experiments. The t-test result in the REM show that inflation has a negative and significant effect on ASEAN unemployment in 2020-2023, while gross domestic product (GDP), foreign direct investment (FDI) and exchange rates have no impact on unemployment in ASEAN in 2020-2023. Based on this study, in order to reduce unemployment, government policies need to be more focused and structured, with an emphasis on increasing labor-intensive sectors, developing rural infrastructure, improving industry-based training and improving the quality of human resources.

PENDAHULUAN

Association of Southeast Asian Nation (ASEAN) ialah perhimpunan bangsa-bangsa yang terletak di wilayah Asia Tenggara dan berdiri sejak tanggal 8 Agustus 1967 melalui deklarasi Bangkok. Tujuan didirikannya ASEAN adalah untuk mencapai kedamaian dan keamanan di Asia Tenggara, percepatan pertumbuhan perekonomian, kemajuan sosial serta budaya di Asia Tenggara (Nugroho, 2019). Indonesia, Malaysia, Myanmar, Vietnam, Brunei Darussalam, Kamboja, Filipina, Singapura, Thailand, serta Laos adalah sepuluh negara anggota ASEAN. Dalam kerja sama, ASEAN juga memiliki hambatan diantaranya adalah perbedaan ideologi di setiap negara yang menjadi penghalang dalam kesepahaman kerja sama, konflik dan peperangan yang dapat mengganggu stabilitas negara dan kerja sama, kebijakan protektif seperti membatasi impor barang yang dapat mempengaruhi hubungan antar negara ASEAN, adanya ancaman seperti terorisme, kejahatan lintas negara, dan bencana alam.

Negara yang terhimpun di ASEAN ialah sejumlah negara yang terkategori sebagai negara berkembang. Menurut Todaro & Smith, (2006) ciri-ciri negara berkembang adalah rendahnya pendapatan, tingginya taraf pengangguran, tingkat produktivitas rendah, mengandalkan pada negara maju serta sektor pertanian, taraf pertumbuhan penduduk tinggi. Pengangguran berperan sebagai bagian dari isu yang cukup penting dalam perekonomian dan menjadi indikator dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi dan dapat mengukur tingkat kesejahteraan suatu daerah. Mengacu pada Badan Pusat Statistik, (2025) pengangguran ialah kondisi ketika seseorang tidak melakukan aktivitas kerja, tetapi berada dalam keadaan mencari pekerjaan, menyiapkan pembukaan usaha baru, merasa tidak memiliki peluang untuk memperoleh pekerjaan sehingga berhenti berupaya, ataupun telah dinyatakan diterima kerja namun belum mulai menjalankan pekerjaannya.

Menurut Suparmono, (2018) penyebab pengangguran secara umum adalah tingginya pertumbuhan angkatan kerja serta tidak selaras dengan lapangan kerja yang ada, rendahnya produktivitas kecepatan investasi, lemahnya siklus bisnis, rendahnya mutu pendidikan, serta strategi industri yang *labor saving*. Tabel 1 menyajikan data pengangguran di ASEAN selama tahun 2020-2023.

Tabel 1 memperlihatkan bahwasanya Brunei Darussalam mempunyai skor rerata pengangguran paling tinggi diantara semua negara di ASEAN yaitu sebesar 5,672%, kemudian Malaysia menjadi negara kedua lewat skor rerata pengangguran ialah 4,245%, Singapura menjadi negara ketiga yang memiliki skor rerata pengangguran ialah 3,944%. Kamboja dan Thailand merupakan negara dengan nilai rata-rata pengangguran terendah diantara semua negara di ASEAN sebesar 0,256% dan 0,997%. Ketergantungan Brunei Darussalam pada minyak dan gas menjadi penyebab nilai rata-rata pengangguran Brunei Darussalam tertinggi di ASEAN. Sementara itu Indonesia memiliki rata-rata pengangguran

sebesar 3,713%, dimana setiap tahunnya mengalami penurunan angka pengangguran. Di tahun 2020, adanya pandemi covid 19 menjadikan kondisi perekonomian dunia cukup terhambat. Pandemi covid 19 juga merupakan penyebab tingginya tingkat pengangguran di ASEAN. Mengacu pada Prasetyo, (2020) pengangguran yang masih belum diatasi dengan baik mampu menciptakan konflik ketidakstabilan perekonomian, seperti menurunnya taraf pertumbuhan perekonomian beserta kesejahteraannya. Kemudian Ishak, (2018) menjelaskan pengangguran dapat mengakibatkan orang tidak memiliki pendapatan dan menyebabkan kemiskinan.

Tabel 1. Pengangguran di ASEAN Tahun 2020-2023 (%)

Negara	2020	2021	2022	2023	Rata-rata Pertumbuhan Pengangguran (%)
Indonesia	4,255	3,827	3,462	3,308	3,713
Malaysia	4,54	4,64	3,93	3,869	4,245
Thailand	1,099	1,215	0,94	0,733	0,997
Singapura	4,1	4,64	3,591	3,444	3,944
Vietnam	2,103	2,385	1,523	1,645	1,914
Kamboja	0,172	0,396	0,231	0,225	0,256
Laos	2,361	2,066	1,209	1,188	1,706
Brunei Darussalam	7,409	4,905	5,191	5,183	5,672
Filipina	2,522	3,398	2,598	2,222	2,685
Myanmar	1,476	4,34	3,057	3,032	2,976

Sumber : World Bank, 2025 (diolah)

PDB ialah indikator kemajuan sebuah negara yang mencerminkan produktivitas ekonomi. Menurut Suparmono, (2018), PDB ialah total barang serta jasa yang yang diciptakan oleh semua penduduk di daerah hukum sebuah negara. Sesuai hukum okun yang mengungkapkan bahwasanya PDB mencerminkan pertumbuhan perekonomian yang mendorong kesempatan kerja. Hasil penelitian Sukmawati, (2024) menunjukkan bahwasanya PDB berdampak negatif bagi pengangguran. Setiap terjadi penurunan PDB maka tingkat pengangguran akan meningkat. Hal itu terjadi karena perusahaan mengurangi jumlah produksinya dan mengurangi jumlah jam kerja atau melakukan pemutusan hubungan kerja yang mengakibatkan pengangguran meningkat.

Semua negara di dunia termasuk ASEAN akan menghadapi inflasi. Hal ini dikarenakan inflasi ialah peristiwa yang dapat menyebabkan naiknya harga serta jasa pada umumnya serta berkelanjutan (Suparmono, 2018). Penelitian Listiana & Sariyani, (2020) menjelaskan inflasi bisa berdampak positif serta negatif. Pengaruh positifnya adalah apabila inflasi dialami di sebuah negara yang mempunyai sifat ringan, maka bisa meningkatkan pendapatan nasional sehingga masyarakat bisa bekerja, investasi dan menabung. Namun, dampak negatifnya adalah jika inflasi terlalu tinggi, maka perekonomian akan kacau yang membuat masyarakat tidak bersemangat berkerja, menabung atau melaksanakan produksi dikarenakan meroketnya harga yang sangat cepat serta juga bisa menekan daya beli masyarakat sekaligus menghambat investasi, yang nantinya mampu meningkatkan pengangguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Hasmarini, (2023) bahwasanya investasi asing langsung atau *foreign direct investment* (FDI) memengaruhi tingkat pengangguran secara positif. Teknologi, modal, serta keterampilan yang diperlukan guna memaksimalkan produktivitas serta mewujudkan lapangan kerja yang baru dibawa oleh investasi asing.

Kemudian, Putriy & Nurhayati, (2024) menjelaskan bahwasanya dengan peningkatan nilai investasi di suatu daerah, akan ada lebih banyak lapangan pekerjaan dan lebih sedikit pengangguran. Apabila investasi tidak diarahkan dengan baik, dapat terjadi ketidakseimbangan yang justru meningkatkan pengangguran.

Selain itu, kurs mata uang memiliki efek yang tidak dapat diabaikan. Daya saing produk domestik di pasar global dapat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar. Produk ekspor dapat menjadi lebih murah ketika mata uang suatu negara melemah, yang dapat meningkatkan permintaan, yang dapat menyebabkan lebih banyak lapangan kerja diciptakan (Wau et al., 2022).

Penelitian ini ialah pengembangan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Suarto, (2018) dimana terdapat penggunaan variabel dependen yaitu pengangguran, sementara itu variabel independennya adalah PDB, inflasi, tingkat upah, tenaga kerja serta FDI. Metode yang dimanfaatkan juga sama yaitu menggunakan model regresi data panel. Pengembangan dilaksanakan lewat mengeluarkan variabel tingkat upah dan tenaga kerja, kemudian memunculkan variabel kurs. Data sekunder tahun 2020-2023 menjadi data yang dipakai pada studi ini, sementara data yang digunakan oleh penelitian Suarto menggunakan data dari tahun 2006-2017. Adapaun penelitian ini bertujuan guna menganalisis pengaruh PDB, inflasi, FDI dan kurs terhadap pengangguran di ASEAN tahun 2020-2023.

METODE

Tujuan dari penelitian ini guna menganalisis PDB, FDI dan kurs terhadap pengangguran di ASEAN tahun 2020-2023. Analisis regresi data panel menjadi metode analisis yang diaplikasikan pada studi ini, yaitu perpaduan data runtun waktu serta data silang. Data yang digunakan ialah data sekunder pada kurun waktu 2020-2023 yang didapatkan dari World Bank. Berikut model persamaan ekonometrik dalam data panel ialah (Gujarati, 2006)

$$PGG_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDB_{it} + \beta_2 INF_{it} + \beta_3 FDI_{it} + \beta_4 KURS_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots (1)$$

Deskripsi:

PGG = Pengangguran (persen per tahun)

PDB = Produk domestik bruto (persen per tahun)

INF = Inflasi (persen per tahun)

FDI = *Foreign direct investment* (juta dollar Amerika)

KURS = Kurs mata uang (dollar Amerika terhadap mata uang masing-masing negara)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi variabel bebas

ε = Errorterm

i = Negara

t = Tahun

Guna menganalisis pengaruh PDB, Inflasi, FDI, serta kurs terhadap pengangguran, peneliti menggunakan alat analisis regresi data panel. Pemodelan dalam data panel dibedakan atas tiga jenis, yakni *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, serta *Random Effect Model (REM)*. Uji Chow serta Hausman diselenggarakan pada studi ini guna menetapkan model yang paling baik. Jika hasil pengujian Chow serta Hausman tidak konsisten maka dilakukan uji Large Multiplier (LM). Berikutnya, analisis statistik pada model terbaik yang diambil meliputi, pengujian validasi dampak variabel bebas pada model yang ditentukan meliputi pengujian signifikansi dampak variabel bebas bagi dependen dengan parsial (uji t) serta pengujian signifikansi dampak variabel independen dengan serentak (uji F) sekaligus interpretasi koefisien determinasi (R^2).

HASIL dan PEMBAHASAN**Uji Chow**

Penentuan model regresi data panel yang terbaik antara CEM serta FEM, dilaksanakan melalui Uji Chow. Dalam pengambilan keputusan, nilai probabilitas menjadi dasar penilaiannya. H_0 memperoleh penerimaan ketika probabilitas yang dihasilkan melebihi taraf sig. $\alpha = 0,05$, sehingga model yang dimanfaatkan ialah CEM. Adapun, penolakan H_0 terjadi bila nilai probabilitas kurang dari $\alpha = 0,05$ di mana memperlihatkan bahwasanya model FEM merupakan model paling sesuainya. Tabel 2 menyajikan hasil uji Chow.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	38.47	(8,23)	0.0000
	2226		
Cross-section Chi-square	95.97	8	0.0000
	4296		

Sumber : data sekunder yang diolah, 2025

Mengacu pada tabel 2, didapatkan skor probabilitas 0,0000 kurang dari $\alpha=0,05$ dari pengujian Chow, di mana menjadikan H_0 memperoleh penolakan. Maknanya, FEM ialah model terbaik untuk dimanfaatkan.

Uji Hausman

Penentuan model regresi data panel yang terbaik di antara REM serta FEM dilaksanakan melalui Uji Hausman. Keputusan pada pengujian ini didasarkan pada nilai probabilitas yang diperoleh. Apabila probabilitas melebihi $\alpha = 0,05$ menjadikan H_0 diterima, sehingga model yang dipilih adalah REM. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang menandakan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah FEM. Tabel 3 menyajikan hasil pengujian Hausman.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.331362	4	0.9877

Sumber : data sekunder, diolah, 2025.

Mengacu pada tabel 3 perolehan atas pengujian Hausman diperoleh nilai probabilitas 0,9877 melebihi $\alpha=0,05$ yang bermakna H_0 memperoleh penerimaan, REM ialah model yang tepat untuk dimanfaatkan. Nampak perolehan atas pengujian Chow serta Hausman memberikan hasil yang berlainan, maka dilaksanakan pengujian Lagrange Multiplier (LM).

Pengujian Lagrange Multiplier (LM)

Pengujian Lagrange Multiplier (LM) ialah uji guna menetapkan lebih sesuai memakai REM atau CEM. Ketentuannya apabila probabilitas melebihi $\alpha = 0,05$ menjadikan H_0 diterima, berarti CEM ialah model yang tepat guna dimanfaatkan. Namun, apabila skor probabilitas kurang dari $\alpha = 0,05$ menjadikan H_0 memperoleh penolakan, yang berarti REM ialah model paling sesuai untuk digunakan. Tabel 4 menyajikan perolehan atas pengujian LM.

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	43.68277	1.356414	45.03918
	(0.0000)	(0.2442)	(0.0000)

Sumber: data sekunder yang diolah, 2025

Mengacu pada hasil pengujian LM diperoleh probabilitas 0,0000 kurang dari $\alpha = 0,05$ menjadikan H_0 ditolak, yang mengartikan bahwa REM ialah model yang sesuai. Mengacu pada pengujian Chow, Hausman, serta uji LM, bisa diambil kesimpulan bahwasanya REM menjadi model yang tepat digunakan pada penelitian ini. Hasil estimasi REM tersaji pada tabel 5.

Tabel 5. Estimasi Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.180432	0.872908	3.643492	0.0010
PDB	-0.003084	0.025514	-0.120861	0.9046
INFLASI	-0.027980	0.014207	-1.969501	0.0579
FDI	6.14E-12	9.56E-12	0.642938	0.5250
KURS	-6.61E-05	6.24E-05	-1.058782	0.2979

Weighted Statistic			
R-squared	0.213552	Mean dependent var	0.325102
Adjusted R-squared	0.112075	S.D. dependent var	0.528106
S.E. of regression	0.497633	Sum squared resid	7.676802
F-statistic	2.104437	Durbin-Watson stat	1.619422
Prob(F-statistic)	0.104080		

Sumber : data sekunder yang diolah, 2025.

Uji t

Uji ini dilakukan guna melaksanakan evaluasi apakah variabel bebas berdampak signifikan bagi variabel terikat. Pengujian tersebut mempermudah guna menentukan

variabel mana yang benar-benar memberikan kontribusi pada model penelitian ini. Mengacu pada tabel 5, bahwasanya dari keempat variabel bebas yang berpengaruh terhadap pengangguran di ASEAN tahun 2020-2023, hanya ada satu variabel yang berdampak, yakni inflasi. Sementara tiga variabel lainnya tidak berdampak yakni PDB, FDI, serta kurs.

Variabel inflasi mempunyai probabilitas t-statistik 0,0579 yang kurang dari $\alpha=0,10$ dengan koefisien regresi bertanda negatif. Artinya variabel inflasi berdampak negatif serta signifikan bagi pengangguran di ASEAN tahun 2020-2023. Sedangkan ketiga variabel lain, yakni PDB, FDI serta kurs tidak berdampak bagi pengangguran di ASEAN tahun 2020-2023.

Variabel PDB tidak berdampak terhadap pengangguran. Hal tersebut terjadi dikarenakan probabilitas t-statistik 0,9046 melebihi $\alpha=0,10$. Artinya variabel PDB tidak berdampak bagi pengangguran di ASEAN tahun 2020-2023 pada $\alpha=10\%$.

Variabel FDI tidak berdampak bagi pengangguran. Hal tersebut terjadi karena probabilitas t-statistik 0,5250 melebihi $\alpha=0,10$. Artinya variabel FDI tidak berdampak bagi pengangguran di ASEAN tahun 2020-2023 pada $\alpha=10\%$.

Variabel kurs tidak berdampak bagi pengangguran. Hal tersebut terjadi karena probabilitas t-statistik 0,2979 melebihi $\alpha=0,10$. Artinya variabel kurs tidak berdampak bagi pengangguran di ASEAN tahun 2020-2023 pada $\alpha=10\%$.

Uji F

Analisis mengenai dampak seluruh variabel independen bagi variabel dependen dilakukan dengan Uji F. Penentuan hasil pengujian didasarkan pada nilai probabilitas F-statistik. H_0 memperoleh penolakan apabila probabilitas F-statistik kurang dari $\alpha = 0,10$, yang berarti variabel independen terbukti memengaruhi variabel dependen secara simultan. Adapun, H_0 memperoleh penerimaan bila probabilitas F-statistik melebihi $\alpha = 0,10$, yang artinya variabel independen tidak berdampak bagi variabel dependen secara serentak.

Mengacu pada tabel 5 diketahui bahwa probabilitas F-statistik ialah 0,104080 melebihi $\alpha = 0,10$, sehingga menjadikan H_0 diterima yang berarti variabel PDB, inflasi, FDI, serta kurs dengan serentak tidak berdampak bagi pengangguran di ASEAN pada periode 2020–2023

Koefisien determinasi (R^2)

Kemampuan variabel independen dalam menerangkan tingginya variasi variabel dependen pada model ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2). Mengacu pada tabel 5 diperoleh nilai koefisien determinasi ialah 0,112075. Maka dari itu, pengangguran bisa dijabarkan ialah 11,21% oleh variabel PDB, inflasi, FDI, serta kurs. Sementara itu, sisanya 88,79% diterangkan variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan pada studi ini.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi bagi Pengangguran

Mengacu pada hasil uji t, didapatkan angka 0,0579 sebagai nilai probabilitas inflasi yang di bawah $\alpha=0,10$ serta koefisien regresi bertanda negatif. Kondisi ini memperlihatkan bahwa inflasi memberikan dampak negatif dan signifikan bagi pengangguran. Temuan tersebut selaras dengan studi Annazah et al., (2019) yang mengungkapkan bahwa inflasi berdampak negatif dan signifikan bagi pengangguran. Kenaikan inflasi menyebabkan harga produk serta jasa menjadi lebih mahal sehingga daya beli masyarakat menurun. Kondisi tersebut juga mengakibatkan permintaan barang serta jasa menurun yang selanjutnya mendorong perusahaan mengurangi tingkat produksinya. Penurunan jumlah produksi

membuat perusahaan mengurangi tenaga kerja sehingga pengangguran meningkat. Sebaliknya, tingkat inflasi yang rendah mengakibatkan pengangguran menurun.

Pengaruh PDB bagi Pengangguran

Mengacu pada perolehan uji t bahwasanya probabilitas statistik untuk variabel PDB 0,9046 melebihi $\alpha=0,10$. Perihal tersebut menunjukkan bahwa PDB tidak berdampak bagi terhadap pengangguran. Perolehan tersebut selaras dengan studi Pasuria & Triwahyuningtyas (2022), bahwasanya PDB tidak berdampak bagi pengangguran. Perihal tersebut dialami, sebab peningkatan tenaga kerja tidak dipengaruhi secara langsung oleh PDB tetapi lebih dipengaruhi oleh struktur ekonomi. Negara ASEAN rata-rata masih terkategori sebagai negara sedang berkembang dimana ekonomi belum begitu maju. Jika ekonomi belum maju biasanya didominasi oleh sektor pertanian, sedangkan jika ekonomi sudah maju biasanya didominasi oleh sektor industri dan jasa.

Pengaruh FDI bagi Pengangguran

Mengacu pada perolehan uji t bahwasanya FDI mempunyai probabilitas 0,5250 melebihi $\alpha=0,10$. Perihal tersebut menunjukkan bahwa FDI tidak berdampak signifikan bagi pengangguran. Perolehan tersebut selaras dengan studi Jeniko & Trihadmini (2025) bahwa FDI tidak berdampak signifikan bagi pengangguran. Perihal tersebut terjadi karena FDI cenderung lebih tertarik pada sektor padat modal dibandingkan dengan padat karya, yang membutuhkan tingginya mesin serta teknologi sehingga membuat terserapnya tenaga kerja rendah.

Pengaruh Kurs bagi Pengangguran

Mengacu pada perolehan uji t bahwasanya kurs memiliki skor probabilitas 0,2979 melebihi $\alpha=0,10$. Perihal tersebut menunjukkan bahwasanya kurs tidak berdampak signifikan bagi pengangguran. Perolehan tersebut selaras dengan studi Fedihartono et al., (2023) bahwa kurs tidak berdampak bagi pengangguran, karena penyerapan tenaga kerja lebih dipengaruhi oleh sektor domestik yang membuat perubahan kurs tidak langsung berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Contoh, ketika tenaga kerja diberi upah dengan mata uang masing-masing negara. Perihal tersebut juga yang membuat kurs tidak berdampak bagi pengangguran.

SIMPULAN

Mengacu pada perolehan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang memengaruhi pengangguran di ASEAN tahun 2020-2023 bisa diambil simpulan bahwa hasil penentuan model estimasi paling baik, lewat uji Chow, uji Hausman serta uji LM ialah *REM*. Mengacu pada uji t dengan model *REM* nampak variabel inflasi berdampak negatif serta signifikan bagi pengangguran, sedangkan variabel PDB, FDI serta kurs tidak berdampak bagi pengangguran. Studi ini memperlihatkan bahwasanya variabel inflasi, PDB, FDI serta kurs pada kasus ini belum sepenuhnya mampu mempengaruhi tingkat pengangguran di ASEAN tahun 2020-2023.

Guna menurunkan tingkat pengangguran, maka diperlukan kebijakan pemerintah yang lebih terarah dan terstruktur di setiap negara ASEAN, seperti memiliki strategi dan program dalam upaya peningkatan sektor padat karya, pengembangan infrastruktur di desa, peningkatan pelatihan kerja berbasis industri serta eskalasi mutu SDM. Perihal tersebut bisa membuat penurunan tingkat pengangguran.

Masukan bagi penelitian berikutnya ialah bisa memasukkan variabel lain yang diduga kuat dapat berdampak bagi pengangguran, seperti tingkat kemiskinan, banyaknya penduduk, tingkat pendidikan serta indeks pembangunan manusia, sekaligus model analisis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Annazah, N. S., Rahmatika, N., & Kavling, J. (2019). Analisis Hubungan Tingkat Pengangguran dan Inflasi: Studi Kasus di Asean 7. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 14(2), 153–163. <https://www.neliti.com/publications/559948/analisis-hubungan-tingkat-pengangguran-dan-inflasi-studi-kasus-di-asean-7>
- Badan Pusat Statistik. (2025, November 5). *Tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 4,85 persen rata-rata upah buruh sebesar 3,33 juta rupiah*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/11/05/2479/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-85-persen--rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-33-juta-rupiah-.html>
- Fedihartono, C. M., Virjannah, N. A., & Yasin, M. (2023). Pengaruh Kurs Terhadap Pengangguran, Utang Luar Negeri, Neraca Perdagangan, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 1–13. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i3.1111>
- Gujarati, D. N. (2006). *Dasar-dasar Ekonometrika* (3rd ed.). Jakarta: Erlangga.
- Ishak, K. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan di Indonesia. *Iqtishaduna*, 7(1), 22–38. <https://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/121>
- Jeniko, F., & Trihadmini, N. (2025). Determinasi Indikator Ekonomi dan Pembangunan Terhadap Pengangguran di ASEAN6: Analisis Data Panel. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 8(1), 231–242. <https://doi.org/10.20527/jiep.v8i1.2061>
- Listiana, Y., & Sariyani, S. (2020). Determinan Inflasi dan Pengangguran di Negara ASEAN. *JDEP: Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 84–90. <https://doi.org/10.33005/jdep.v3i2.113>
- Nugroho, S. W. (2019). Relevansi Asean Economic Community dan Latar Belakang Pembentukan Asean. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 144-147. <https://doi.org/10.37081/ed.v7i4.1386>
- Pasuria, S., & Triwahyuningtyas, N. (2022). Pengaruh angkatan kerja, pendidikan, upah minimum, dan produk domestik bruto terhadap pengangguran di Indonesia. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(6), 795–808. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i6.94>
- Prasetyo, A. S. (2020). Dampak Makroekonomi Terhadap nonperforming loans: Studi kasus bank konvensional di ASEAN. *Competence: Journal of Management Studies*, 14(2), 223–233. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i2.8965>
- Putriy, R. M., & Nurhayati, S. F. (2024). Analisis faktor-faktor penyerapan tenaga kerja di Karesidenan Pekalongan tahun 2017-2022. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(2), 173–183. <https://doi.org/10.53088/jerps.v4i2.1108>
- Sari, A. P., & Hasmarini, M. I. (2023). Determinan Tingkat Pengangguran Negara Berkembang di ASEAN Tahun 2017-2021. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 9264–9274. <https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/7003>

- Suarto, E. (2018). *Analisis Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN Tahun 2006-2017*, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam: skripsi, dipublikasikan. <http://hdl.handle.net/123456789/17131>
- Sukmawati, D. A. (2024). Analisis pengaruh variable makroekonomi terhadap pengangguran di negara ASEAN. *Economics, Finance, and Business Review*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.20885/efbr.vol1.iss1.art3>
- Suparmono. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro: Teori, Soal, dan Penyelesaiannya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Economic Development* (9th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Wau, T., Sarah, U. M., Pritanti, D., Ramadhani, Y., & Ikhsan, M. S. (2022). Determinan pertumbuhan ekonomi negara ASEAN: Model data panel. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 163–176. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i2.5205>